

## PENGARUH PENGAWASAN DAN SISTEM AKUNTANSI TERHADAP AKUNTABILITAS KEUANGAN INSPEKTORAT KABUPATEN KERINCI

Silva Yansriana, S.AP<sup>1</sup>, Vivi Herlina, S.E., S.IP., M.M<sup>2</sup>, Megawati, S.Pd., M.Pd<sup>3</sup>  
STIA Nusantara Sakti Sungai Penuh

Email :

[silvayansriana26@gmail.com](mailto:silvayansriana26@gmail.com)

[viviherlina124@gmail.com](mailto:viviherlina124@gmail.com)

[megawati1301@gmail.com](mailto:megawati1301@gmail.com)

### ABSTRACT

*The purpose of this research to determined the effect of supervision and accounting systems toward the financial accountability of the Inspectorate Office of Kerinci Regency, either simultaneously or partially. There was problem that could identified in this research whether there was a significant influence between the supervision and the accounting system toward the financial accountability of the Inspectorate Office of Kerinci Regency. The research method was quantitative ( multiple linear regression formula ), multiple linear correlation coefficient (R), namely the coefficient of determination, F test, T test, and classical assumptions. The data collection technique used documentation base on books and time series data journals from the Inspectorate Office of Kerinci Regency. Based on the research results, it can be concluded that the constant coefficient value (a) 2.205, this means that if the X1 and X2 values are equal to zero or constant, then the level or magnitude of Y 2.205. The multiple linear correlation coefficient (R) 0.981, which means that there was a highest correlation between Y and X2 at 98.1%. The multiple linear correlation coefficient (R) 0.981, which means that there was a highest correlation between Y and X2 of 98.1%, the coefficient of determination (R<sup>2</sup>) 0.962, its mean that financial accountability could explained by variations in changes independent variables X1 and X2 of 96.2% while the remaining 3.8% explained by other variables in outside of study case. Based on partially supervision (X1) toward Financial Accountability (Y) it was no effect, the influence of supervision (X1) toward Financial Accountability did not calculate. in directly way : the variable that most influences financial accountability (Y) was the Accounting Systems (X2) which was equal to 98.1%*

**Keywords:** *Supervision, Accounting System and Financial Accountability.*

### ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh antara pengawasan dan sistem akuntansi terhadap akuntabilitas keuangan Inspektorat Kabupaten Kerinci baik secara simultan maupun parsial. Adapun Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara pengawasan dan sistem akuntansi terhadap akuntabilitas keuangan Inspektorat Kabupaten Kerinci. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif yaitu formula regresi linear berganda, koefisien korelasi linear berganda (R) yaitu koefisien determinasi, uji F, uji T, dan asumsi klasik. Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi yang berupa buku dan jurnal data time series dari Dinas Inspektorat Kabupaten Kerinci. Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil kesimpulan yakni nilai koefisien konstanta (a) sebesar 2,205 hal ini berarti apabila nilai X1 dan X2 sama dengan nol atau tetap, maka tingkat atau besarnya Y sebesar 2,205. Koefisien korelasi linier berganda (R) yaitu 0,981 artinya hubungan korelasi tinggi sekali antara Y dan X2 sebesar 98,1% Karena secara parsial pengawasan (X1) Terhadap Akuntabilitas Keuangan (Y) tidak berpengaruh maka besar pengaruh pengawasan (X1) terhadap Akutabilitas Keuangan tidak dihitung. Koefisien korelasi linear berganda (R) yaitu 0,981 artinya hubungan yang korelasi tinggi sekali antara Y dan X2 sebesar 98,1 %, koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,962, artinya akuntabilitas keuangan dapat dijelaskan oleh variasi perubahan variabel independen X1 dan X2 Sebesar 96,2 % sedangkan sisanya 3,8 % dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian. Berdasarkan hal tersebut dikarenakan secara parsial pengawasan (X1) Terhadap Akuntabilitas Keuangan (Y) tidak berpengaruh maka besar pengaruh pengawasan (X1) terhadap Akutabilitas Keuangan tidak dihitung. Jadi secara langsung variabel yang paling berpengaruh terhadap Akuntabilitas keuangan (Y) adalah Sistem Akuntansi (X2) yaitu sebesar 98,1%

**Kata Kunci : Pengawasan , Sistem Akuntansi dan Akuntabilitas Keuangan.**

## I. PENDAHULUAN

Otonomi daerah merupakan salah satu upaya untuk pemberdayaan daerah dalam pengambilan keputusan daerah secara luas untuk mengelola sumber daya yang dimiliki sesuai dengan kepentingan, prioritas, dan potensi daerah itu sendiri. Adanya otonomi daerah, pengelolaan keuangan sepenuhnya berada ditangan pemerintah daerah itu sendiri. Pelaksanaan otonomi daerah, diperlukan sistem akuntansi yang baik, karena sistem akuntansi merupakan pendukung terciptanya pengelolaan keuangan daerah yang *accountable*, dan mengelola keuangan dengan sistem desentralisasi secara transparan, efisien, efektif, dan dapat di pertanggungjawaban (Fatmala,2014:18).

Akuntabilitas merupakan salah satu isu penting dalam kajian ilmiah dan praktik administrasi publik. Ini karena publik menaruh perhatian besar terhadap pelaksanaan kebijakan, program, proyek, dan aktivitas rutin yang dikerjakan oleh organisasi sektor publik. Bentuk perhatian ini merupakan konsekuensi yang wajar dari pajak dan retribusi yang telah dibayarkan masyarakat. Di Negara demokrasi seperti Indonesia, organisasi public dituntut untuk akuntabel terhadap seluruh tindakan-tindakan yang telah dilakukannya.

Akuntabilitas keuangan merupakan pertanggungjawaban mengenai integritas keuangan, pengungkapan, dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan. Sasaran pertanggung jawaban ini adalah laporan keuangan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku mencakup penerimaan, penyimpanan, dan pengeluaran uang oleh instansi pemerintah (LAN dan BPKP, 2000). Pemerintah diminta untuk melaporkan hasil dari program yang telah dilaksanakan sehingga masyarakat dapat menilai pemerintah telah bekerja dengan ekonomis, efisien dan efektif atau belum. Akuntabilitas dapat dilihat dari perspektif akuntansi, perspektif fungsional dan perspektif sistem akuntabilitas.

Pengawasan adalah proses dalam menetapkan ukuran kinerja dan pengambilan tindakan yang dapat mendukung pencapaian hasil yang diharapkan sesuai dengan kinerja yang telah ditetapkan tersebut. Pengawasan adalah proses untuk memastikan bahwa segala aktivitas yang terlaksanakan sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Pada dasarnya pengawasan diarahkan sepenuhnya untuk menghindari adanya kemungkinan penyelewengan atau penyimpangan atas tujuan yang akan dicapai. Melalui pengawasan diharapkan dapat membantu melaksanakan kebijakan yang telah ditetapkan untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan secara efisien dan efektif.

Inspektorat Kabupaten Kerinci dibentuk berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Kerinci Nomor 1 tahun 2019 tentang pembentukan dan susunan perangkat daerah, dalam pasal 2 dijelaskan bahwa Inspektorat Daerah Kabupaten Kerinci merupakan Inspektorat dengan tipe A yang mempunyai tugas membantu dan mengawasi pelaksanaan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah dan tugas pembantuan oleh perangkat daerah. Inspektorat Kabupaten Kerinci melaksanakan tugas dan fungsi dibidang perencanaan program pengawasan, perumusan kebijakan dan fasilitas pengawasan, pemeriksaan, pengusutan, pengujian dan penilaian tugas pengawasan, pemeriksaan serta pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh Bupati di bidang pengawasan.

Dari pengamatan yang saya lakukan di lapangan permasalahan yang terjadi bahwa Inspektorat Kabupaten Kerinci pengawasan kurang cukup terlaksanakan dengan baik dalam operasionalnya karena kurangnya kesadaran diri dari pegawai Inspektorat Kabupaten Kerinci tentang jam kerja. Pengawasan sebaiknya dapat ditingkatkan lebih baik lagi . Akan tetapi, pengawasan yang masih belum efektif karena belum dilaksanakan secara profesional.

## II. MOTODE PENELITIAN

### **Metode Penelitian**

#### **Pendekatan Penelitian**

Untuk menganalisis pengaruh pengawasan dan sistem akuntansi terhadap akuntabilitas keuangan Inspektorat Kabupaten Kerinci, dalam penelitian ini penulis menggunakan Pendekatan Kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya (Erwin widasworo, 2019:31).

#### **Populasi dan Sampel**

##### **Populasi**

Menurut Riduwan (2012:118) Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian kita dalam suatu ruangan lingkup dan waktu yang kita tentukan jadi, populasi berhubungan dengan data, bukan manusianya kalau setiap manusia memberikan suatu data, maka banyaknya atau ukuran populasi akan sama dengan banyaknya manusia. Adapun populasi dalam ini adalah seluruh pegawai Inpektorat Kabupaten Kerinci yang berjumlah 40 orang pegawai.

##### **Sampel**

Menurut Riduwan (2012:48-49) Sampel adalah bagian dari populasi, sampel penelitian adalah sebagian dari populasi. Berkaitan dengan teknik pengambilan sampel, maka harus diperhatikan mutu penelitian tidak selalu ditentukan oleh besarnya sampel, akan tetapi oleh kokohnya dasar-dasar teorinya, oleh desain penelitiannya (asumsi-asumsi statistik), serta mutu pelaksanaan dan pengelolannya. Berkaitan dengan penentuan sampel sebagai ancer-ancer maka apabila subjek kurang dari 100, maka lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Adapun sampel dalam penelitian ini adalah sebagian dari Aparat Sipil Negara pada Dinas Inspektorat Kabupaten Kerinci, yaitu sub bagian keuangan pada Dinas Inspektorat Kabupaten Kerinci sebanyak 20 orang pegawai.

##### **Responden**

Menurut Arikunto (2010:188) responden adalah orang yang diminta memberikan keterangan tentang suatu fakta atau pendapat. Responden dalam penelitian ini adalah sub bagian keuangan pada Dinas Inspektorat Kabupaten Kerinci sebanyak 20 orang pegawai.

#### **Metode Pengumpulan Data**

Dalam suatu peneltian ilmiah, metode pengumpulan data dimaksudkan untuk memperoleh bahan-bahan yang relevan, akurat, dan terpercaya. Dalam pengumpulan data dilapangan guna menuntaskan skripsi ini, penulis menggunakan metode :

##### **Metode Angket (Kuesioner)**

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner yang digunakan oleh peneliti sebagai instrumen penelitian, metode yang digunakan adalah dengan kuesioner tertutup, adapun kuesioner pada penelitian ini akan dibagikan kepada seluruh pegawai yang ada Inspektorat Kabupaten Kerinci.

Instrumen kuesioner harus diukur validitas dan reabilitas datanya sehingga penelitian tersebut menghasilkan data yang valid dan reliable. Instrumen yang valid berarti instrumen tersebut dapat dipergunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur, sedangkan instrumen reliable ialah instrumen yang apabila digunakan beberapa kali untuk objek yang sama akan menghasilkan data yang sama pula.

## Uji Instrumen/Alat

### Uji Validitas

Uji validitas menurut Herlina (2019:58) adalah mengukur koefisien korelasi antara skor suatu pertanyaan atau indikator yang diuji dengan skor total pada variabelnya. Untuk menentukan apakah suatu item layak digunakan atau tidak adalah dengan melakukan uji signifikansi koefisien korelasi pada taraf signifikansi 0,05 ( = 5%), yang artinya suatu item dianggap valid jika berkorelasi signifikan terhadap skor total item. Adapun syaratnya adalah nilai koefisien  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel maka diambil kesimpulan bahwa item tersebut valid, demikian juga sebaliknya jika  $r$  hitung  $<$   $r$  tabel maka dapat diambil kesimpulan bahwa item tersebut adalah tidak valid .

### Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas menurut Herlina (2019:70) adalah digunakan berkenaan dengan tingkat ketetapan hasil pengukuran. Hal ini sangat penting sekali supaya kuesioner yang kita gunakan sebagai alat pengumpul data benar-benar dapat dipercaya. Kuesioner dikatakan reliabel jika dapat memberikan hasil relatif sama (ajeg) pada saat dilakukan pengukuran kembali pada obyek yang berlainan pada waktu berbeda atau memberikan hasil yang tetap.

Uji reliabilitas dimaksudkan untuk mengukur mengetahui tingkat kekonsistenan sebuah kuesioner. Uji reliabilitas instrumen penelitian dengan melihat korelasi koefisien cronbach alfa untuk semua kuesioner dari setiap variabel. Suatu konstruksi atau variabel dikatakan reliabel jika nilai cronbach alfa  $>$  0,6.

## Metode dan Alat Analisis

### Metode Analisis

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan angka dalam penyajian data dan analisis yang menggunakan uji static. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian dipandu oleh hipotesis tertentu, yang salah satu tujuan dari penelitian yang dilakukan adalah menguji hipotesis yang ditentukan sebelumnya (Sugiyono,2010:74).

### Alat Analisis

Agar hasil yang diperoleh nantinya lebih valid, maka penulis menggunakan alat analisis sebagai berikut :

### Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah sebaran atau distribusi data dalam variabel yang digunakan memiliki distribusi normal atau tidak. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak dilakukan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov Test* dengan menggunakan patokan yaitu jika nilai signifikan  $>$  0,05 maka data berdistribusi normal, dan jika  $\text{sig} <$  0,05 maka data tidak berdistribusi normal (Herlina, 83:2019).

### Uji Linieritas

Menurut Rumini Elis (2012) Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang linear antara kedua variabel penelitian. Hubungan yang linier menggambarkan bahwa perubahan pada variabel prediktor akan cenderung diikuti oleh perubahan variabel kriterium dengan membentuk garis linear. Adapun kriteria untuk melihat apakah kedua variabel berhubungan secara linier atau tidak yaitu sebagai berikut :

Dasar pengambilan keputusan dengan melihat probabilitas yaitu :

- Jika skor  $p \text{ sig} <$  0,05 , berarti terdapat kelinieran antara variabel independen (variabel bebas ) dengan variabel dependen (variabel terikat).
- Jika skor  $p \text{ sig} >$  0,05, berarti tidak terdapat perbedaan kelinieran antara variabel independen (variabel bebas) dengan variabel dependen (variabel terikat).

### Skala Likert

Menurut Ridwan (2012 : 12) Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pengaruh, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang kejadian atau gejala sosial. Gejala sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh penelitian, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian.

Dari penyebaran angket, hasil terelebih dahulu diberi skor dengan menggunakan skala likert. menurut Sugiyono (2006:67) mengatakan “ Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang fenomena social”, menggunakan skala likert dalam penelitian ini dengan tingkatan “Sangat setuju sampai dengan sangat tidak setuju”. Dengan klasifikasi sebagai berikut :

**Tabel 1.2**  
**Daftar Bobot Penilaian Setiap Pertanyaan**

| Alternatif Jawaban          | Nilai Atau Poin |
|-----------------------------|-----------------|
| Sangat Setuju ( SS )        | 4               |
| Setuju ( S )                | 3               |
| Tidak Setuju (TS )          | 2               |
| Sangat Tidak Setuju ( STS ) | 1               |

Sumber : Sugiyono (2011)

### Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Herlina (2019:129) Analisis regresi linear berganda adalah suatu alat analisis yang digunakan untuk mengetahui pengaruh antara dua atau lebih variabel *independen* dengan satu variabel *dependen*.

Dalam penelitian ini digunakan analisis regresi linier berganda yang dihitung berdasarkan rumus berikut :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 \dots\dots\dots(1)$$

Keterangan :

- Y = Akuntabilitas Keuangan
- a = Konstanta Regresi
- $\beta_1, \beta_2$  = Koefisien Regresi
- X1 = Pengawasan
- X2 = Sistem Akuntansi

Analisis regresi linier berganda antara Akuntabilitas Keuangan (Y) sebagai variabel dependen dengan variabel independen Pengawasan (X1) dan Sistem Akuntansi (X2) dari hubungan yang diperoleh dapat diketahui besarnya pengaruh (X1 dan X2) Akuntabilitas Keuangan (Y).

### Koefisien Determinasi

Untuk mengetahui seberapa besar hubungan variabel X terhadap variabel Y maka ditentukan koefisien determinasi dengan rumus sebagai berikut :

$$Kd = r^2 \times 100\% \dots\dots\dots(2)$$

Keterangan :

- KD = Koefisien Determinasi
- $r^2$  = Koefisien korelasi

### Uji Hipotesis t (Secara Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui signifikan pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial dengan Program SPSS.

Selanjutnya hasil perhitungan dibandingkan nilai signifikan dengan taraf kesalahan  $\alpha$  5% dengan tingkat kepercayaan 95%. Dilakukan uji dua pihak (arah). Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikan  $\leq 0,05$  maka Maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara Pengawasan dan sistem akuntansi terhadap akuntabilitas keuangan.
2. Jika nilai signifikan  $\geq 0,05$  maka Maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh antara pengawasan dan sistem akuntansi terhadap akuntabilitas keuangan.

### Uji Hipotesis f (Simultan)

Untuk mengetahui signifikan pengaruh secara simultan antara variabel  $X_1$ , dan  $X_2$  terhadap variabel  $Y$ , uji ini diolah dengan menggunakan program SPSS untuk memperoleh nilai f.

Berikut ini kaidah pengujian signifikan:

1. Jika nilai signifikan  $\leq 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya terdapat pengaruh Pengawasan dan sistem akuntansi terhadap akuntabilitas keuangan Inspektorat Kabupaten Kerinci.
2. Jika nilai signifikan  $\geq 0,05$  maka Maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh antara Pengawasan dan sistem akuntansi terhadap akuntabilitas keuangan Inspektorat Kabupaten Kerinci.

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

**Tabel 3.1**  
**Hasil Uji Validitas dan Uji Reliabilitas Variabel Pengawasan ( $X_1$ )**

| No | Pertanyaan $X_1$ | R hitung | R tabel | Keterangan |
|----|------------------|----------|---------|------------|
| 1  | Pertanyaan 1     | 0,776    | 0,444   | Valid      |
| 2  | Perrtanyaan 2    | 0,615    | 0,444   | Valid      |
| 3  | Pertanyaan 3     | 0,698    | 0,444   | Valid      |
| 4  | Pertanyaan 4     | 0,823    | 0,444   | Valid      |
| 5  | Pertanyaan 5     | 0,575    | 0,444   | Valid      |
| 6  | Pertanyaan 6     | 0,872    | 0,444   | Valid      |
| 7  | Pertanyaan 7     | 0,916    | 0,444   | Valid      |
| 8  | Pertanyaan 8     | 0,916    | 0,444   | Valid      |
| 9  | Pertanyaan 9     | 0,575    | 0,444   | Valid      |
| 10 | Pertanyaan 10    | 0,617    | 0,444   | Valid      |

Dari 10 item pertanyaan diketahui semua item memiliki nilai R hitung  $>$  R tabel. Sehingga dapat disimpulkan bahwa item dikatakan valid .

#### Reliability Statistics

|                  |            |
|------------------|------------|
| Cronbach's Alpha | N of Items |
|------------------|------------|

|      |    |
|------|----|
| ,777 | 11 |
|------|----|

Dari tabel di atas diketahui nilai Cronbach's Alpha 0,777, yang artinya lebih besar dari 0,6. Sehingga dapat di simpulkan bahwa item reliabel.

**Tabel 3.2**  
**Hasil Uji Validitas dan Uji Reliabilitas Variabel Sistem Akuntansi (X<sub>2</sub>)**

| No | Pertanyaan X <sub>2</sub> | R hitung | R tabel | Keterangan  |
|----|---------------------------|----------|---------|-------------|
| 1  | Pertanyaan 1              | 0,879    | 0,444   | Valid       |
| 2  | Perrtanyaan 2             | 0,739    | 0,444   | Valid       |
| 3  | Pertanyaan 3              | 0,648    | 0,444   | Valid       |
| 4  | Pertanyaan 4              | 0,707    | 0,444   | Valid       |
| 5  | Pertanyaan 5              | 0,879    | 0,444   | Valid       |
| 6  | Pertanyaan 6              | 0,498    | 0,444   | Valid       |
| 7  | Pertanyaan 7              | 0,767    | 0,444   | Valid       |
| 8  | Pertanyaan 8              | 0,707    | 0,444   | Valid       |
| 9  | Pertanyaan 9              | 0,175    | 0,444   | Tidak valid |
| 10 | Pertanyaan 10             | 0,648    | 0,444   | Valid       |
| 11 | Pertanyaan 11             | 0,879    | 0,444   | Valid       |
| 12 | Pertanyaan 12             | -0,075   | 0,444   | Tidak valid |
| 13 | Pertanyaan 13             | 0,512    | 0,444   | Valid       |
| 14 | Pertanyaan 14             | 0,327    | 0,444   | Tidak valid |
| 15 | Pertanyaan 15             | 0,767    | 0,444   | Valid       |

Dari 15 item pertanyaan diketahui item pada nomor 9,12,14 tidak valid karena R hitung < R tabel, sehingga item-item tersebut tidak digunakan lagi untuk analisis data penelitian regresi berganda.

**Reliability Statistics**

|                  |            |
|------------------|------------|
| Cronbach's Alpha | N of Items |
| ,754             | 16         |

Dari tabel di atas diketahui nilai cronbach's Alpha 0,754, yang artinya lebih besar dari 0,6. Sehingga dapat disimpulkan bahwa item reliabel.

**Tabel 3.3**  
**Hasil Uji Validitas dan Uji Reliabilitas Variabel Akuntabilitas Keuangan (Y)**

| No | Pertanyaan Y  | R hitung | R tabel | Keterangan |
|----|---------------|----------|---------|------------|
| 1  | Pertanyaan 1  | 0,555    | 0,444   | Valid      |
| 2  | Pertanyaan 2  | 0,940    | 0,444   | Valid      |
| 3  | Pertanyaan 3  | 0,627    | 0,444   | Valid      |
| 4  | Pertanyaan 4  | 0,633    | 0,444   | Valid      |
| 5  | Pertanyaan 5  | 0,605    | 0,444   | Valid      |
| 6  | Pertanyaan 6  | 0,833    | 0,444   | Valid      |
| 7  | Pertanyaan 7  | 0,633    | 0,444   | Valid      |
| 8  | Pertanyaan 8  | 0,940    | 0,444   | Valid      |
| 9  | Pertanyaan 9  | 0,940    | 0,444   | Valid      |
| 10 | Pertanyaan 10 | 0,530    | 0,444   | Valid      |
| 11 | Pertanyaan 11 | 0,847    | 0,444   | Valid      |
| 12 | Pertanyaan 12 | 0,731    | 0,444   | Valid      |
| 13 | Pertanyaa 13  | 0,940    | 0,444   | Valid      |
| 14 | Pertanyaa 14  | 0,833    | 0,444   | Valid      |

Dari 14 item pertanyaan diketahui semua item memiliki nilai R hitung > R tabel . Sehingga dapat disimpulkan bahwa item dikatakan valid.

**Reliability Statistics**

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|------------------|------------|
| ,771             | 15         |

Dari tabel di atas diketahui nilai cronbach's Alpha 0,771, yang artinya lebih besar dari 0,6. Sehingga dapat disimpulkan bahwa item reliabel.

**Uji Asumsi Klasik**

Untuk menentukan apakah distribusi data normal atau tidak dapat dilihat melalui perbandingan nilai signifikan pada tabel berikut :

**Uji Normalitas**

Menurut Herlina (2019;77) Uji Normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah sebaran atau distribusi data dalam variabel yang digunakan memiliki distribusi normal atau tidak. Data yang distribusi normal berarti data tersebut memiliki sebaran data yang normal dalam arti kata data yang digunakan tersebut dapat mewakili sebuah populasi. Maka dapat dilihat ditabel sebagai berikut.

**Tabel 3.4**  
**Hasil Uji Normalitas Pengaruh Pengawasan dan Sistem Akuntansi Terhadap Akuntabilitas keuangan**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

|                                  |                | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|----------------|-------------------------|
| N                                |                | 20                      |
| Normal Parameters <sup>a,b</sup> | Mean           | .0000000                |
|                                  | Std. Deviation | .92576417               |
| Most Extreme Differences         | Absolute       | .202                    |
|                                  | Positive       | .202                    |
|                                  | Negative       | -.105                   |
| Kolmogorov-Smirnov Z             |                | .904                    |
| Asymp. Sig. (2-tailed)           |                | .387                    |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Apabila nilai signifikan yang dihasilkan  $> 0.05$  maka distribusi data dapat dikatakan normal, sebaliknya jika nilai signifikan yang dihasilkan  $< 0,05$  maka data tidak terdistribusikan dengan normal.

Berdasarkan tabel 3.3 terlihat bahwa hasil uji normalitas menunjukkan level signifikan lebih besar dari  $\alpha$  ( $\alpha = 0,05$ ) yaitu  $0,387 > 0,05$  yang berarti bahwa data terdistribusi normal.

#### Uji Linieritas

Menurut Rumini Elis (2012) Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang linear antara kedua variabel penelitian. Hubungan yang linier menggambarkan bahwa perubahan pada variabel prediktor akan cenderung diikuti oleh perubahan variabel kriterium dengan membentuk garis linear. Adapun kriteria untuk melihat apakah kedua variabel berhubungan secara linier atau tidak yaitu sebagai berikut :

Dasar pengambilan keputusan dengan melihat probabilitas yaitu :

- Jika skor  $p \text{ sig} < 0,05$ , berarti terdapat kelinieran antara variabel independen (variabel bebas ) dengan variabel dependen (variabel terikat).
- Jika skor  $p \text{ sig} > 0,05$ , berarti tidak terdapat perbedaan kelinieran antara variabel independen (variabel bebas) dengan variabel dependen (variabel terikat)

**Tabel 3.5**  
**Uji Linieritas Pengaruh Pengawasan (X<sub>1</sub>) Terhadap Akuntabilitas Keuangan (Y)**  
**ANOVA Table**

|  |                |                          | Sum of Squares | df | Mean Square | F      | Sig. |
|--|----------------|--------------------------|----------------|----|-------------|--------|------|
| AKUNTABILITAS KEUANGAN (Y) *<br>PENGAWASAN (X <sub>1</sub> ) | Between Groups | (Combined)               | 368.792        | 7  | 52.685      | 10.500 | .000 |
|  |                | Linearity                | 268.999        | 1  | 268.999     | 53.614 | .000 |
|  |                | Deviation from Linearity | 99.793         | 6  | 16.632      | 3.315  | .037 |
|  | Within Groups  |                          | 60.208         | 12 | 5.017       |        |      |
|  | Total          |                          | 429.000        | 19 |             |        |      |

### 1. Uji Linieritas Pengawasan (X<sub>1</sub>) Terhadap Akuntabilitas Keuangan (Y)

Apabila skor probabilitas sig < 0.05 maka kedua variabel linier sedangkan skor probabilitas sig > 0,05 maka kedua variabel dinyatakan tidak linier. Berdasarkan tabel 3.5 ANOVA di atas, dapat diketahui bahwa probabilitas untuk sig. Deviation from Linearity adalah = 0,037 < 0,05 berarti terdapat perbedaan kelinieran antara variabel pengawasan (X<sub>1</sub>) dan sistem akuntansi (2) terhadap akuntabilitas keuangan (Y) ini menunjukkan bahwa data variabel pengawasan (X<sub>1</sub>) dan sistem akuntansi (X<sub>2</sub>) terhadap akuntabilitas keuangan (Y) adalah linier.

**Tabel.3.6**  
**Uji Linieritas Pengaruh Sistem Akuntansi (X<sub>2</sub>) Terhadap Akuntabilitas Keuangan (Y)**  
**ANOVA Table**

|   |                |                          | Sum of Squares | Df | Mean Square | F        | Sig. |
|---|----------------|--------------------------|----------------|----|-------------|----------|------|
| AKUNTABILITAS KEUANGAN (Y) * SISTEM AKUNTANSI (X <sub>2</sub> ) | Between Groups | (Combined)               | 427.071        | 8  | 53.384      | 304.486  | .000 |
|   |                | Linearity                | 412.634        | 1  | 412.634     | 2353.542 | .000 |
|   |                | Deviation from Linearity | 14.437         | 7  | 2.062       | 11.764   | .000 |
|   | Within Groups  |                          | 1.929          | 11 | .175        |          |      |
|   | Total          |                          | 429.000        | 19 |             |          |      |

### 2. Uji Linieritas Sistem Akuntansi (X<sub>2</sub>) Terhadap Akuntabilitas Keuangan (Y)

Apabila skor probabilitas sig < 0.05 maka kedua variabel linier sedangkan skor probabilitas sig > 0,05 maka kedua variabel dinyatakan tidak linier. Berdasarkan tabel 3.6 ANOVA di atas, dapat diketahui bahwa probabilitas untuk sig. Deviation from Linearity adalah = 0, 000 < 0,05 berarti terdapat perbedaan kelinieran antara variabel sistem akuntansi (X<sub>2</sub>) terhadap akuntabilitas keuangan (Y) ini menunjukkan bahwa data variabel sistem akuntansi (X<sub>2</sub>) terhadap akuntabilitas keuangan (Y) adalah linier.

#### **Pengaruh pengawasan dan Sistem Akuntansi terhadap Akuntabilitas Keuangan Analisis Regresi Linear Berganda**

Untuk mengetahui pengaruh pengawasan dan sistem akuntansi terhadap akuntabilitas keuangan Di Inspektorat Kabupaten Kerinci, dengan menggunakan analisis yang sudah ditentukan yaitu regresi linier berganda dengan variabel bebas (*Indenpenden*) pengawasan (X<sub>1</sub>) dan sistem akuntansi (X<sub>2</sub>) dan variabel terikat (*Dependent*) Akuntabilitas Keuangan (Y) maka dapat dilihat dari tabel dibawah ini.

**Tabel 3.7**  
**Analisis Persamaan Regresi Linier Berganda Pengaruh Pengawasan (X<sub>1</sub>) dan Sistem Akuntansi (X<sub>2</sub>) Terhadap Akuntabilitas Keuangan (Y)**

| Model                              | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | T      | Sig. | Correlations |         |       |
|------------------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|--------------|---------|-------|
|                                    | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      | Zero-order   | Partial | Part  |
|                                    | (Constant)                  | 2,205      | 2,562                     |        |      |              | ,860    | ,402  |
| PENGAWASAN (X <sub>1</sub> )       | -,033                       | ,112       | -,024                     | -,293  | ,773 | ,792         | -,071   | -,014 |
| SISTEM AKUNTANSI (X <sub>2</sub> ) | 1,151                       | ,094       | 1,000                     | 12,249 | ,000 | ,981         | ,948    | ,579  |

a. Dependent Variable: AKUNTABILITAS KEUANGAN (Y)

Berdasarkan tabel 3.6 di atas, maka dapat dilihat persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

$$Y = 2,205 + -0,033 + 1,151 + e$$

Makna dari persamaan di atas adalah nilai konstanta 2,205 artinya variabel pengawasan (X<sub>1</sub>) dan Sistem Akuntansi (X<sub>2</sub>) apabila nilainya 0 maka Akuntabilitas Keuangan (Y) nilainya sebesar 2,205.

Koefisien regresi pengawasan (X<sub>1</sub>) adalah sebesar -0,033 tanda negatif menunjukkan arah hubungan antara pengawasan (X<sub>1</sub>) dengan Akuntabilitas Keuangan (Y). Jika pengawasan (X<sub>1</sub>) naik 1 satuan maka Akuntabilitas Keuangan akan menurun sebesar 0,033.

Koefisien regresi Sistem Akuntansi (X<sub>2</sub>) = 1,151 bernilai positif menyatakan bahwa jika sistem akuntansi mengalami kenaikan satu satuan maka akuntabilitas keuangan akan mengalami peningkatan sebesar 1,151.

#### Uji Hipotesis t

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing atau secara parsial variabel independen (Pengawasan dan Sistem Akuntansi) terhadap variabel dependen (Akuntabilitas Keuangan). Sementara itu secara parsial pengaruh dari variabel independen tersebut terhadap Akuntabilitas Keuangan ditunjukkan pada tabel dibawah ini :

**Tabel 3.8**  
**Pengaruh Pengawasan dan Sistem Akuntansi Terhadap Akuntabilitas Keuangan**

| Model                              | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | T      | Sig. | Correlations |         |       |
|------------------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|--------------|---------|-------|
|                                    | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      | Zero-order   | Partial | Part  |
|                                    | (Constant)                  | 2,205      | 2,562                     |        |      |              | ,860    | ,402  |
| PENGAWASAN (X <sub>1</sub> )       | -,033                       | ,112       | -,024                     | -,293  | ,773 | ,792         | -,071   | -,014 |
| SISTEM AKUNTANSI (X <sub>2</sub> ) | 1,151                       | ,094       | 1,000                     | 12,249 | ,000 | ,981         | ,948    | ,579  |

a. Dependent Variable: AKUNTABILITAS KEUANGAN (Y)

### 1. Pengaruh pengawasan (X1) terhadap Akuntabilitas Keuangan (Y)

Berdasarkan dasar pengambilan keputusan jika  $\text{sig} < \alpha$  (0,05) maka  $H_0$  tolak dan  $H_a$  diterima. Maka dari tabel 3.7 diatas diketahui nilai  $\text{sig}, = 0,773$  dan  $\alpha = 0,05$  maka  $\text{sig}. > \alpha$  sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara pengawasan (X1) terhadap Akuntabilitas Keuangan (Y).

### 2. Pengaruh Sistem Akuntansi (X2) Terhadap Akuntabilitas Keuangan (Y)

Maka dari tabel 3.7 koefisien diketahui nilai  $\text{sig}, = 0,000$  dan  $\alpha 0,05$  maka  $\text{sig}, < \alpha$  sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara sistem akuntansi (X2) terhadap akuntabilitas keuangan (Y).

### Uji Hipotesis f

Untuk mengetahui atau menguji ada tidaknya pengaruh Pengawasan (X1), dan Sistem Akuntansi (X2) terhadap Akuntabilitas Keuangan (Y) maka digunakan alat analisis uji statistik F dengan Analisis Varians (ANOVA) dimana hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Jika nilai  $\text{sig} \leq \alpha$  maka  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara Pengawasan dan sistem akuntansi terhadap akuntabilitas keuangan Inspektorat Kabupaten Kerinci.
2. Jika nilai  $\text{sig} \geq \alpha$   $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Pengawasan dan sistem akuntansi terhadap akuntabilitas keuangan Inspektorat Kabupaten Kerinci.

Untuk menguji signifikan pengaruh secara bersama-sama atau simultan variabel independen Pengawasan (X1) dan Sistem Akuntansi (X2) terhadap Akuntabilitas Keuangan (Y) Inspektorat Kabupaten Kerinci maka dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 3.9**  
**Hasil Ringkasan Uji Pengaruh Pengawasan dan Sistem Akuntansi Terhadap Akuntabilitas Keuangan.**

| ANOVA <sup>a</sup> |            |                |    |             |         |                   |
|--------------------|------------|----------------|----|-------------|---------|-------------------|
| Model              |            | Sum of Squares | Df | Mean Square | F       | Sig.              |
| 1                  | Regression | 412,716        | 2  | 206,358     | 215,435 | ,000 <sup>b</sup> |
|                    | Residual   | 16,284         | 17 | ,958        |         |                   |
|                    | Total      | 429,000        | 19 |             |         |                   |

a. Dependent Variable: AKUNTABILITAS KEUANGAN (Y)

b. Predictors: (Constant), SISTEM AKUNTANSI (X2), PENGAWASAN (X1)

Maka berdasarkan Tabel 3.8 dari uji ANOVA atau uji  $f_{tes}$  ternyata didapat nilai F 215,435 dengan tingkat signifikan 0,000 dengan nilai  $\text{sig} \leq 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya secara bersama-sama terdapat pengaruh yang signifikan antara Pengawasan (X1) dan Sistem Akuntansi (X2) terhadap Akuntabilitas Keuangan (Y).

### Analisis Besar Pengaruh Pengawasan dan Sistem Akuntansi terhadap Akuntabilitas Keuangan

#### Analisis Besar Pengaruh Secara Parsial

Untuk mengetahui besar pengaruh Pengawasan dan Sistem Akuntansi terhadap Akuntabilitas Keuangan Inspektorat Kabupaten Kerinci secara Parsial, maka digunakan rumus sumbangan Efektif (SE)

$$SE : \beta \times \text{Zero Order} \times 100\%$$

Berikut ini tabel Koefisien Determinasi Partial untuk variabel Pengawasan dan Sistem Akuntansi yang akan menunjukkan nilai ( $r^2$ ) :

**Tabel 3.10**  
**Hasil Analisis Pengaruh Secara partial Pengawasan dan Sitem Akuntansi terhadap Akuntabilitas Keuangan**

| Model                 | Coefficients <sup>a</sup>   |            |                           |        |      |              |         |       |
|-----------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|--------------|---------|-------|
|                       | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | T      | Sig. | Correlations |         |       |
|                       | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      | Zero-order   | Partial | Part  |
| (Constant)            | 2,205                       | 2,562      |                           | ,860   | ,402 |              |         |       |
| PENGAWASAN (X1)       | -,033                       | ,112       | -,024                     | -,293  | ,773 | ,792         | -,071   | -,014 |
| SISTEM AKUNTANSI (X2) | 1,151                       | ,094       | 1,000                     | 12,249 | ,000 | ,981         | ,948    | ,579  |

a. Dependent Variable: AKUNTABILITAS KEUANGAN (Y)

Karena secara parsial pengawasan (X1) Terhadap Akuntabilitas Keuangan (Y) tidak berpengaruh maka besar pengaruh pengawasan (X1) terhadap Akutabilitas Keuangan tidak dihitung.

Besarnya pengaruh Sitem Akuntansi (X2) terhadap Akuntabilitas Keuangan (Y) sebesar  $1,000 \times 0,981 \times 100 \% = 98,1\%$  Hal ini menunjukkan bahwa secara partial Sistem Akuntansi (X2) mempengaruhi Akuntabilitas Keuangan (Y) sebesar 98,1% sementara sisanya 1,9 % dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak bahas dalam penelitian ini.

Berdasarkan dari hasil penelitian Di Inspektorat Kabupaten Kerinci menunjukan bahwa pengawasan tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap akuntabilitas keuangan karena secara keseluruhan pengawasan masih dalam katogori sangat rendah. Artinya pengawasan belum dapat meningkatkan akuntabilitas keuangan inspektorat kabupaten kerinci. Alasan lain tidak signifikannya pengawasan terhadap akuantabilitas menunjukkan adanya faktor pendukung lain dalam pengawasan yang mendorong meningkatnya akuntabilitas keuangan. Besar kecilnya pengawasan dalam akuntabilitas keuangan tidak memiliki pengaruh. Jadi pengawasan tidak dihitung lagi dalam Analisis Besar Pengaruh Secara Parsial.

#### **Analisis Besar Pengaruh Secara Simultan**

Untuk mengetahui besar pengaruh Pengawasan dan sistem akuntansi Terhadap akuntabilitas keuangan secara simultan maka alat anlisis yang digunakan adalah koefisien determinasi Berganda ( $r^2$ ).

Berikut ini adalah tabel Koefisien Determinasi Berganda untuk Variabel Pengawasan (X<sub>1</sub>) dan sistem akuntansi (X<sub>2</sub>) secara Simultan yang akan menunjukkan  $r^2$

**Tabel 3.11**  
**Koefisien Determinasi**

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Change Statistics |          |     |     |               |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|-------------------|----------|-----|-----|---------------|
|       |                   |          |                   |                            | R Square Change   | F Change | df1 | df2 | Sig. F Change |
| 1     | ,981 <sup>a</sup> | ,962     | ,958              | ,979                       | ,962              | 215,435  | 2   | 17  | ,000          |

a. Predictors: (Constant), SISTEM AKUNTANSI (X2), PENGAWASAN (X1)

Berdasarkan tabel 3.10 koefisien determinasi berganda untuk variabel pengaruh pengawasan (X1) dan sistem akuntansi maka dapat melihat R square dapat diketahui besar pengaruh pengawasan (X1) dan sistem akuntansi terhadap akuntabilitas keuangan (Y) yaitu sebesar 0,962 atau 96,2%. Hal ini menunjukkan bahwa secara simultan pengaruh pengawasan (X1) dan sistem akuntansi (X2) terhadap akuntabilitas keuangan (Y) yaitu sebesar 96,2 % sementara sisanya sebesar 3,8 % dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

#### **Analisis Variabel yang paling dominan Berpengaruh terhadap Akuntabilitas Keuangan**

Untuk mengetahui variabel yang dominan antara Independent Variabel yaitu Pengawasan (X1), dan sistem akuntansi (X2) yang lebih berpengaruh terhadap akuntabilitas keuangan (Y) maka digunakan alat analisis Koefisien Determinasi ( $r^2$ ).

Berdasarkan hal tersebut dikarenakan secara parsial pengawasan (X1) Terhadap Akuntabilitas Keuangan (Y) tidak berpengaruh maka besar pengaruh pengawasan (X1) terhadap Akutabilitas Keuangan tidak dihitung. Jadi secara langsung variabel yang paling berpengaruh terhadap Akuntabilitas keuangan (Y) adalah Sistem Akuntansi (X2) yaitu sebesar 98,1%

### **IV. KESIMPULAN**

Berdasarkan uraian diatas dan analisis bab-bab terdahulu, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Uji coefficients atau uji  $t_{tes}$  ternyata didapat nilai signifikan  $0,773 > \alpha 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara pengawasan (X1) terhadap Akuntabilitas Keuangan (Y).  
Uji coefficients atau uji  $t_{tes}$  ternyata didapat nilai signifikan  $= 0,000 < \alpha 0,0$ . Maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara sistem akuntansi (2) terhadap akuntabilitas keuangan (Y).
2. Dari uji ANOVA atau uji  $f_{tes}$  ternyata didapat nilai F 215,435 dengan tingkat signifikan 0,000 dengan nilai  $sig \leq 0,05$  maka  $H_0$  ditotak dan  $H_a$  diterima artinya secara bersama-sama terdapat pengaruh yang signifikan antara Pengawasan (X1) dan Sistem Akuntansi (X2) terhadap Akuntabilitas Keuangan (Y).
3. Karena secara parsial pengawasan (X1) Terhadap Akuntabilitas Keuangan (Y) tidak berpengaruh maka besar pengaruh pengawasan (X1) terhadap Akutabilitas Keuangan tidak dihitung.  
Besarnya pengaruh Sitem Akuntansi (X2) terhadap Akuntabilitas Keuangan (Y) sebesar  $1,000 \times 0,981 \times 100 \% = 98,1\%$  Hal ini menunjukkan bahwa secara partial Sistem Akuntansi (X2) mempengaruhi Akuntabilitas Keuangan (Y) sebesar 98,1% sementara sisanya 1,9 % dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak bahas dalam penelitian ini.
4. Koefisien determinasi berganda untuk variabel pengaruh pengawasan (X1) dan sistem akuntansi (X2) maka dapat melihat R square dapat diketahui besar pengaruh pengawasan (X1) dan sistem akuntansi (X2) terhadap akuntabilitas keuangan (Y) yaitu sebesar 0,962 atau 96,2%.
5. Berdasarkan hal tersebut dikarenakan secara parsial pengawasan (X1) Terhadap Akuntabilitas Keuangan (Y) tidak berpengaruh maka besar pengaruh pengawasan (X1) terhadap Akutabilitas Keuangan tidak dihitung. Jadi secara langsung variabel yang paling berpengaruh terhadap Akuntabilitas keuangan (Y) adalah Sistem Akuntansi (X2) yaitu sebesar 98,1%.

## V. UCAPAN TERIMAKASIH

Diucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penelitian ini, sehingga penelitian dapat terlaksana dengan baik dan kepada LPPM STIA Nusantara sakti Sungai Penuh yang telah memberi kesempatan untuk publish jurnal OJS Jurnal Administrasi Nusantara (JAN).

## VI. DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, Halim. 2008:254. *Auditing (Dasar-dasar Audit Laporan Keuangan)*. Yogyakarta : Unit Penerbit dan Percetakan STIM YKPN
- Arikunto. 2010: 188. *Prosedur Penelitian*. Rineka Cipta : Jakarta.
- Anwar, saiful. 2004 : 27. *Sendi –Sendi Hukum Administrasi Negara*. Jakarta. Glora Madani Press.
- Bodnar,H. George dan Wiliam S. Hopwood.(2007:614) . *Sistem Informasi Akuntansi*. Buku A1. Edisi 9. Jakarta : Salemba Empat.
- Erwin Widiasworo. 2019. *Penelitian Kuantitatif*. Araska. Bandung
- Effendi, Usaman. 2014: 138. *Asas Manajemen*. Jakarta.
- Fatmala, Juanita. 2014 :18 . *Pengaruh Penerapan Sistem Akuntansi Pemerintah Daerah Pemahaman Akuntansi, Dan Ketaatan Pada Peraturan Perundangan Terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Pada Skpd Kabupaten Bengkulu Tengah)*. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Bengkulu.
- Ghozali. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate IBM SPSS 23*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hani Handoko . (1999). *Manajemen Personalial dan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: P Rafika Aditam. Hlm.36
- Narko . 2007:3. *Sistem Akuntansi*. Edisi 5. Yayasan Pustaka Nusantara. Yogyakarta .
- Mulyadi .2008.*Sistem Akuntansi* .Jakarta: Salemba Empat.
- M. Manullang, *Dasar-dasar Management*, Ghalia Indonesia, Jakarta 1977 hlm 136
- Manullang, 2004, *Manajemen Personalial*, Edisi 3, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Mahsun , Mohamad.2006:83.*Pengukuran Kinerja Sektor Publik* : Cetakan Pertama.Yogyakarta : Penerbit BPFE-Yogyakarta.
- Mahmudi . 2007. *Manajemen Kinerja Sektor Publik*. Yogyakarta: UUP AMPP YKPN.
- Mardiasmo, 2006:3. *Perwujudan Transparansi dan Akuntabilitas Publik Melalui Akuntansi Sektor Publik* : Suatu Sarana Good Goverance. Jurnal Akuntansi Pemerintah. Volume 2(1).
- Mardiasmo, 2012:20. *Akuntansi Keuangan Dasar* . Yogyakarta : BPFE.

- Mardiasmo .2002 :21. *Ekonomi Dan Manajemen Keuangan Daerah*, Penerbit Andi. Yogyakarta
- Mardiasmo. 2004. *Otonomi dan Manajemen Keuangan Daerah*. Yogyakarta Andi.
- Rumini Elis, (2012). *Kontribusi hasil belajar manajemen usaha boga dengan pendekatan cooperative learning dan motivasi berwirausaha terhadap kesiapan berwirausaha*. Bandung, Universitas Pendidikan Indonesia
- Riduwan, M.B.A. 2012. *Cara Mudah Menggunakan dan Memaknai Path Anlysis*. Alfabeta. Bandung.
- Rio Rizkita Dharma. 2014. *Pengaruh Pengawasan Fungsional dan Penerapan Sistem Akuntansi terhadap Akuntabilitas Keuangan Instansi Pemerintah Daerah Kota Pariaman 2014*.
- Rasul .2002:11. *Pengintegrasikan Sistem Akuntabilitas Kinerja dan Anggaran*. Jakarta :Detail.
- Robbins and Coulter dalam Satriadi. 2016,p,290. *Indikator Pengawasan*.
- Sarwoto ,2010:94. *Dasar-Dasar Organisasi dan Manajemen*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Sarwoto, *Dasar-dasar Organisasi dan Management*, Ghalia Indonesia jakarta Hlm 93.
- Shende, Suresh dan Tony Bennett. 2004. “Concept Paper 2: *Transparency and Accountability in Public Financial Administration*”. UN DESA. (Online) dalam <http://www.unpan.org> diakses tanggal 11 juni 2011..
- Sondang P. Siagian.2014:213. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Sjamsiar Sj .2006. dalam bukunya “*Akuntabilitas Konsep dan Implementasi*”.
- Sugiyono, 2006 : 64. *Penelitian Kuantitatif , Kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono . 2010 :74. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif & RND*. Bandung :Alfabeta.
- Vivi Herlina, 2019. *Panduan Praktis Mengolah Data Kuesioner Menggunakan SPSS*. Elex Media Komputindo. Jakarta.
- Tatag wiranto,2009 :2 . *Akuntabilitas Keuangan*.
- Winardi.2011:224. *Kepemimpinan dalam Manajemen*, PT. Rineka Cipta. Jakarta.
- Kadarisman, M. 2012:18. *Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta : PT.Grasindo.
- Peraturan Perundang-undangan:  
Undang-Undang Nomor 9 tahun 2015 perubahan kedua atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014, Tentang Pemerintah Daerah.

Undang-undang Nomor 12 Tahun 2017 tentang peraturan pemerintah tentang pembinaan dan pengawasan penyelenggaraan pemerintah daerah.

Undang-undang Nomor 1 Tahun 2019 tentang pembentukan dan susunan perangkat daerah,

Undang-Undang Tahun 1998 tentang mulai diserukan kembali pada awal era reformasi.